BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat

Adapun mengenai masalah waktu, penelitian ini selama enam bulan dari bulan Mei 2017 sampai bulan Oktober 2017 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1

Waktu Penelitian

No	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						

Keterangan :

1. Observasi dan penelitian
2. Pengolahan data
3. Pembuatan, penyebaran tes/angket
4. penghitungan tes/angket dan Pengolahan hasil data
5. Sidang munaqosah

Adapun tempat yang di pilih oleh penulis, untuk melakukan penelitian ini adalah di MA Annizhomiyyah Kecamatan Labuan Kabupaten Pandeglang - Banten. Peneliti memilih MA

Annizhomiyyah Labuan karena diambil dari pengalaman peneliti ketika melakukan PPLK di Madrasah tersebut, peneliti pada kegiatan PPLK mendapat tugas mengajar mata pelajaran akidah akhlak. Selama peneliti PPLK mengamati kepatuhan siswa dalam tata tertib madrasah, menurut pengamatan peneliti siswa kurang mematuhi tata tertib yang ada di madrasah, oleh sebab itu peneliti tertarik untuk memilih tempat penelitian di MA Annizhomiyyah Labuan. Madrasah Tsanawiyah "Annizhomiyyah" adalah suatu lembaga pendidikan Islam swasta tingkat Menengah Pertama yang didirikan pada tahun 1965 oleh KH. Tb. A. Rafe'i Ali dibawah naungan Yayasan Syeikh Yusuf Samaun Perguruan Islam Annizhomiyyah.

Cikal bakal berdirinya Madrasah ini berawal dari didirikannya Madrasah Ibtidaiyah (MI) 6 tahun yang dikenal dengan Madrasah Wajib Belajar (MWB) dan Madrasah Diniyah 4 tahun yang didirikan oleh KH. Achmad Asnawi Shodiq pada tahun 1963. Madrasah ini merupakan satu-satunya Madrasah di Kecamatan Labuan yang memberikan pendidikan agama Islam dengan menggunakan sistem *Madrasy (Pendidikan Formal)* dimana pada umumnya Madrasah melakukan pemisahan antara pendidikan agama dan pengetahuan umum. Madrasah ini didirikan berdasarkan atas komitmen bahwa pendidikan agama merupakan faktor mendasar yang harus dimiliki oleh setiap siswa.

Dalam rangka terus mengembangkan pendidikan agama bagi masyarakat, juga sebagai respon atas semakin tingginya minat dan

kesadaran masyarakat terhadap pendidikan agama maka pada tahun 1965 didirikanlah lembaga pendidikan yang lebih tinggi yaitu Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan pada tahun 1975 didirikan Madrasah Aliyah (MA).

Sejalan dengan semakin meningkatnya Pendidikan di Perguruan Islam Annizhomiyyah maka banyak siswa Madrasah Aliyah dan Madrasah Tsanawiyah yang datang dari berbagai daerah bahkan banyak pula yang datang dari luar pulau jawa, maka didirikanlah Pondok Pesantren yang sampai dipimpin oleh KH. Tb. A. Rafe'i Ali.

Visi MA Annizhomiyyah adalah menjadi Lembaga Pendidikan yang mempersiapkan Siswa menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, berpikir kritis, mandiri, menguasai ilmu dan teknologi yang berbasis pada kebutuhan Masyarakat. Misi MA Annizhomiyyah adalah pertama membentuk karakter siswa menjadi muslim yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Kedua Memberikan pendidikan dan pengajaran kepada siswa agar memiliki pengetehuan yang luas, mampu berpikir kritis, dan menjadi pribadi yang mandiri, serta memiliki keterampilan yang berbasis kepada kebutuhan masyarakat.

MA Annizhomiyyah menggunakan Kurikulum KTSP, artinya struktur program kurikulum yang diperkaya dengan penguasaan "*Basic Knowledge of Science and Technology*" (Program Pemantapan IPTEK) dan peningkatan IMTAK (Iman dan Taqwa), dengan program pengajaran sebagai berikut:

1. Pendidikan Agama (Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, dan SKI)

   masing-masing 2 jam pelajaran dan Bahasa Arab 2 jam
2. PPKN, IPA: Fisika, Kimia, Biologi, Sejarah, KTK, TIK Penjaskes dan

   Mulok masing-masing 2 jam pelajaran.
3. Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris Geografi, Sosiologi,

   Masing-masing 4 jam pelajaran.

Selain kurikulum diatas masih ada kegiatan keagamaan yang diarahkan untuk meningkatan kualitas Iman dan Takwa yang ber-*amar ma'ruf nahi munkar* juga syiar agama yaitu Pendidikan dan Pelatihan Tabligh/Dakwah.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian penulis menggunakan metode deskriptif, yaitu metode penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi akan kejadian-kejadian. Dalam arti ini penelitian deskriptif itu adalah akumulasi data dasar dalam cara deskriptif semata-mata tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan, mentest hipotesis, membuat ramalan, atau mendapatkan makna dan implikasi, walaupun penelitian yang bertujuan untuk menemukan hal-hal tersebut dapat mencakup juga metode-metode deskriptif.[1]

---

[1]Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 1983), 76.

Berdasarkan masalah yang diteliti maka peneliti menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan metode yang dituju pada pemecahan masalah yang ada pada sekarang. Dengan menggunakan metode ini dapat diperoleh kesimpulan berdasarkan data dan analisis data yang kemudian diangkat menjadi beberapa implikasi yang bermakna.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi, yaitu menyatakan hubungan antar variabel yang tidak menunjukan ketergantungan variabel satu terhadap variabel yang lainnya seperti halnya dalam hubungan sebab akibat. Dalam metode ini hubungan antar variabel yang ditunjukan berupa hubungan linier yaitu hubungan timbal balik antar 2 variabel atau lebih.[2] Koefisien korelasi adalah indeks arah dan besaran suatu hubungan/relasi, koefisien korelasi menunjukkan keeratan hubungan antar variabel, salah satu formula korelasi yang umum dipergunakan untuk data intervaladalah koefisien korelasi *product moment* (r) yang dapat dihitung dengan beberapa rumus yang ekuivalen.[3]

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu

---

[2] Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian, Sebuah Pengenalan Dan penuntun Langkah Demi Langkah Pelaksanaan Penelitian* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 87

[3] Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan* (Bandung: PT Refika) 128

yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulann. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.[4] Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII yang ada di lingkungan MA Annizhomiyyah Labuan-Pandeglang tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 63 orang . Adapun rinciannya sebagai berikut:

Tabel 3.2

Daftar Jumlah Siswa

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Ket
1.	XII. IPA	6	13	19	
2.	XII. IPS	23	21	44	
JUMLAH				**63**	

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya untuk populasi. Untuk itu, sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif

[4]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 117.

(mewakili).[5] Menurut Suharsimi Arikanto yang dimaksud sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.[6] Tujuan penetapan sampel adalah untuk memperoleh keterangan mengenai objek penelitian dengan cara mengamati hanya sebagian populasi.

Dalam pengambilan sampel, penulis berpegangan pada pendapat Suharsimi Arikanto yang menyatakan bahwa " apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehinggga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subyeknya besar, dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih.

Dengan memperhatikan pendapat di atas, maka penulis mengambil sampel semua siswa kelas XII, yang terdiri dari kelas XI IPA 19 orang, kelas XII IPS sebanyak 44 orang, oleh karena itu penulis mengambil sampel sebanyak 63 orang dari siswa MA Annizhomiyyah Labuan.

D. Variabel Penelitian

1. Variabel Pemahaman Siswa dalam Materi Akidah Akhlak (X)

a. Definisi Konsep

Pemahaman siswa merupakan kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari, yang merupakan seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap,

---

[5]Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian* (Yogyakarta: 2010, C.V ANDI OFFSET), 186.

[6] Suharsimi Arikanto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2006), 131.

dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa.[7]

b. Definisi Operasional

Pemahaman siswa dalam materi akidah akhlak merupakan kemampuan siswa dalam menerjemahkan, menafsirkan dan mengektrapolasikan materi akidah akhlak. Misalnya menerjemahkan dari kata akhlaq yang artinya tingkah laku, menafsirkan seperti dengan menghubungkan materi akhlak terpuji dengan perbuatan baik dalam kehidupan sehari-hari dan mengektrapolasikan seperti mematuhi peraturan yang ada di madrasah.

2. Variabel Disiplin di Madrasah (Y)

a. Definisi Konsep

Disiplin adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran kata dari hatinya. Dan dapat diartikan disiplin sebagai kondisi atau usaha untuk membentuk prilaku untuk penerapan penghargaan maupun hukuman.[8]

b. Definisi Operasional

Disiplin di madrasah merupakan kepatuhan siswa terhadap peraturan madrasah dan menerima konsekuensi apabila

---

[7]Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Perdana Media Group, 2013), 6.

[8]Syarif Hidayat, "Pengaruh Kerjasama Orang Tua dan Guru Terhadap Disiplin Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Kecamatan Jagakarsa-Jakarta Selatan", *Jurnal Ilmia WIDYA*, Vol. 1 No. 2 (Juli-agustus, 2013), 95.

siswa melanggar peraturan sesuai sanksi yang ditetapkan oleh madrasah, misalnya: datang ke madrasah sebelum peajaran dimulai, berpakaian sesuai dengan yang di tetapkan madrasah dan menjalankan hukuman yang diberikan guru, seperti lari keliling lapangan dan membersihkan kamar mandi madrasah.

E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen

Instrumen merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pengukuran.[9] Adapun instrumen pada penelitian ini sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah suatu alat untuk mengadakan pengamatan terhadap aktivitas dan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran, baik di kelas maupun di luar kelas. [10]Penggunaan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item- item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi. [11] Kegiatan observasi dalam penelitian ini adalah mengamati kegiatan siswa MA Annizhomiyyah Labuan di

---

[9]Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 183.

[10]Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*,(Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2013), 69.

[11] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* (Jakarta:PT Asdi Mahasatya,2006), 229.

lingkungan sekolah dalam kegiatan belajar mengajar dan kepatuhan siswa dalam peraturan atau tata tertib di sekolah.

b. Wawancara

Wawancara merupakan instrumen untuk mengumpulkan data lisan dari sumber data atau subjek penelitian secara langsung.[12] Wawancara harus dilaksanakan dengan efektif, artinya dalam kurun waktu yang sesingkat – singkatnya dapat diperoleh sebanyak – banyaknya. Bahasa harus jelas, terarah. Suasana harus tetap rilek agar data yang diperoleh data yang objektif dan dapat dipercaya.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kepada Kepala sekolah, sebagian dewan guru dan TU MA Annizhomiyyah Labuan sebagai pelengkap pengumpulan data dan untuk memperoleh informasi yang berlandaskan tujuan penelitian.

c. Tes

Tes adalah serentetan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, sikap, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.[13] Tes dalam penelitian ini untuk mengangkat data tentang pemahaman siswa dalam materi akidah akhlak di MA Annizhomiyyah Labuan.

---

[12] Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*,(Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2013), 69.

[13]Yatim Riyatno, *Metodologi penelitian Pendidikan* (Surabaya: SIC, 2010), 103

d. Kuesioner atau Angket

Sebagian besar penelitian umumnya menggunakan kuesioner sebagai metode yang dipilih untuk mengumpulkan data. Kuesioner atau angket memang mempunyai banyak kebaikan sebagai instrumen pengumpulan data.[14]

Kuesioner atau angket dalam penelitian ini untuk mengangkat data disiplin siswa di madrasah. yang menjadi responden atau sasaran angket adalah para siswa yang telah menjadi sampel dalam penelitian ini. Penetapan angket sebagai salah satu teknik pengumpulan data, karena angket sangat ekonomis, praktis serta memgingat responden yang sedikit besar, yang tidak mungkin dilakukan dengan teknik lain.

e. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan cara pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada untuk mempermudah dalam pengumpulan data yang dibutuhkan.[15]

Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data dengan catatan yang tersimpan seperti profil sekolah MA Annizhomiyyah dan pengambilan gambar sebagai salah satu bukti telah melaksanakan penelitian di MA Annizhomiyyah Labuan.

---

[14] Yatim Riyatno, *Metodologi penelitian Pendidikan* (Surabaya: SIC, 2010), 103

[15] Yatim Riyatno, *Metodologi penelitian Pendidikan* (Surabaya: SIC, 2010), 103

2. Kisi-Kisi Instrumen

a. Kisi-kisi instrumen Variabel Pemahaman Siswa dalam Materi Akidah Akhlak (X)

Tabel 3.3

Kisi-Kisi Instrumen Variabel X

No	Indikator	Nomor Butir Soal	Jumlah
1	Siswa dapat menjelaskan materi akidah akhlak kelas XI	1, 2, 3, 5, 6, 19, 24, 26,	8
2	Siswa dapat mendepskripsikan materi akidah akhlak kelas XI	4, 8, 9, 11, 12, 20, 31,35	8
3	Siswa mampu menafsirkan materi akidah akhlak kelas XI	7, 10, 13, 15, 22, 25, 27, 30, 32, 33, 34, 36	12
4	Siswa dapat mengeksplorasikan materi akidah akhlak kelas XI	14, 16, 17, 18, 21, 23, 28, 29, 37, 38, 39, 40	12
Jumlah = 40			

b. Kisi-kisi instrumen variabel disiplin di Sekolah (Y)

Tabel 3.4

Kisi-Kisi Instrumen Variabel Y

No	Indikator	Nomor Butir Soal	Jumlah
1	Siswa dapat menerima peraturan atau tata tertib yang dibuat di madrasah	2,3, 9, 10,11,20	6
2	Siswa dapat menerima konsekuensinya apabila melanggar peraturan atau tata tertib madrasah	12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19	8
3	Siswa patuh terhadap peraturan atau tata tertib madrasah	1, 4, 5, 6, 7,8,	6
Jumlah = 20			

F. Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul, penulis kualifikasikan sesuai dengan jenisnya. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan data kuantitatif yang dianalisis dengan prosedur statistik. Adapun langkah-langkah yang penulis tempuh dalam menganalisis data ialah sebagai berikut:

1. Kuantifikasi Data
2. Menentukan Range (R) dengan rumus :

   R= (H-L)

   Keterangan :

   R = Range yang akan dicari

   H = Nilai tertinggi

   L = Nilai terendah
3. Menentukan banyaknya kelas dengan menggunakan rumus:

   K = 1+ 3,3 log n

   Keterangan:

   K = Banyak kelas

   N = Banyak data
4. Menentukan panjang kelas interval (i) dengan rumus:

$$P = \frac{R}{K}$$

   Keterangan:

   P = Panjang kelas

   R = Range/rentang

   K = Banyaknya kelas

5. Membuat tabel distribusi frekuensi variabel
6. Membuat grafik histogram dan poligon
7. Menentukan ukuran gejala pusat/analisis tendensi sentral dengan cara:

a. Menghitung *mean* dengan rumus:

$$\overline{X} = \frac{\Sigma FX}{N}$$

Keterangan :

$\overline{X}$ = Mean

$\sum$Fx = Jumlah nilai dalam distribusi

N = Number atau jumlah individu.[16]

b. Menghitung *median* dengan rumus:

$$Md = b + p \left\{ \frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right\}$$

Keterangan :

Md = Median

b = Batas bawah, dimana *median* akan terletak

n = Banyaknya data/jumlah sampel

p = Panjang kelas interval

F = Jumlah semua frekuensi sebelum kelas kelas *median*

f = Frekuensi kelas *median.*[17]

---

[16]Sudaryono, *Gampang Mengerjakan Mudah Menerapkannya dalam Analisis Data (Statistik Deskriptif)* (Banten:Dinas Pendidikan Provinsi Banten, 2011), 81.

c. Menghitung modus dengan rumus:

$$Mo = b + p\left(\frac{b_1}{b_1 + b_2}\right)$$

Keterangan :

Mo = Modus

b = Batas bawah kelas interval dengan frekuensi terbanyak

p = Panjang kelas interval

b_1 = Frekuensi pada kelas modus (frekuensi pada kelas terbanyak) dikurangi frekuensi kelas interval sebelumnya

b_2 = Frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval sesudahnya.[18]

8. Mencari standar deviasi dengan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum FX^2}{N} - \left(\frac{\sum FX}{N}\right)^2}$$

Keterangan :

SD = Standar devisa

$\sum fX^2$ = Jumlah dari hasil perkalian antara *midpoint* kuadrat dengan frekuensinya masing-masing

$\sum fX$ = Jumlah dari hasil perkalian antara *midpoint* kuadrat dengan frekuensinya masing-masing

---

[17]V. Wiratna Sujarweni dan Poly Endrayanto, *Statistika untuk Penelitia* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 26.

[18] V. Wiratna Sujarweni dan Poly Endrayanto, *Statistika untuk Penelitia* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 26-27.

N = *Number of cases.*[19]

9. Analisis tes normalitas dengan rumus:

a. Menghitung nilai Z

$$Z = \frac{x - \bar{x}}{SD}$$

Keterangan :

X = Batas Kelas

$\overline{X}$ = Mean (Nilai Rata-Rata)

SD = Standar Deviasi

b. Menghitung X^2 (chi kuadrat) dengan rumus:

$$x^2{}_{hitung} = \frac{\Sigma(Oi - Ei)^2}{Ei}$$

Keterangan :

X^2 = Chi Kuadrat

Oi = Frekuensi Observasi yaitu banyaknya data yang termasuk pada suatu kelas interval

Ei = Frekuensi Ekspektasi = N X Luas Z tabel.[20]

c. Mencari Derajat kebebasan dengan rumus:

Dk = K-1

Keterangan :

DK = Derajat Kebebasan

---

[19]Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 168.

[20] Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2006), 180.

K = Banyak Kelas.[21]

d. Menentukan chi kuadrat pada taraf signifikansi 5%

X^2 tabel = (1-d) (dk)

4. Analisis Regresi dengan rumus:

Y= a + b x

$$a = \frac{(\Sigma y)(\Sigma x^2) - (\Sigma x)(\Sigma xy)}{N(\Sigma x^2) - (\Sigma x)^2}$$

$$b = \frac{N(\Sigma xy) - (\Sigma x)(\Sigma y)}{N(\Sigma x^2) - (\Sigma x)^2}$$

Keterangan :

Y = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = Harga Y bila X = 0

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel dependen yang didasarkan pada variabel dependen.

5. Analisis korelasi (*product moment*) dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\}\{N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Angka indeks korelasi "r" product moment

N = Number of cases

[21] V. Wiratna Sujarweni dan Poly Endrayanto, *Statistika untuk Penelitia* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 56.

$\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$ = Jumlah seluruh skor Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat dari devisa tiap skor X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat dari devisa tiap skor Y.

6. Menetapkan Penafsiran koefisien korelasi

Untuk dapat mengetahui kuat lemahnya tingkat atau derajat keeratan hubungan antara variabel X dan variabel Y, secara sederhana dapat diterangkan berdasarkan tabel nilai koefisien korelasi dari *Guilford Emperical Rulesi* sebagai berikut:

Nilai Korelasi	**Penafsiran/Keterangan**
0.00 – < 0,20	Hubungan sangat lemah (diabaikan, dianggap tidak ada)
≥ 0,20 – < 0.40	Hubungan rendah
≥0,4 – < 0.70	Hubungan sedang/cukup
≥0.70 – < 0,900	Hubungan kuat/tinggi
≥ 0.90 – ≤ 1,00	Hubungan sangat kuat/tinggi.[22]

7. Uji signifikansi korelasi dengan ketentuan sebagai berikut :

a. Menghitung taraf signifikansi "r" dengan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

[22] Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurahman, *Analisis Koelasi, Regresi, dan Jalur Dalam Penelitian* (Bandung: CS Pustaka Setia, 2007), 127-128.

Keterangan:

t = Distribusi student

r = Koefisien korelasi

N = Number of case

b. Menentukan derajat kebebasan dengan rumus:

DK= N-2

c. Menentukan distribusi tabel dengan rumus:

T_{tabel} = (1-a) (DK)

d. Menghitung bebasnya variabel X terhadap variabel Y koefisien determinasi dengan rumus:

CD = r^2 x 100%.[23]

G. Hipotesis Statistik

Dalam penelitian ini penulis akan menyoroti dua variabel, variabel pertama: Pemahaman Siswa dalam Materi Akidah Akhlak (X) dan variabel kedua yaitu disiplin di madrasah (Y). Apakah diantara keduanya ada pengaruh yang signifikan atau tidak. Akan dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H0: rxy = 0 : Tidak ada hubungan antara variabel X (Pemahaman Siswa dalam Materi Akidah Akhlak) dengan variabel Y (disiplin di madrasah)

Ha: rxy = >0 : Terdapat hubungan antara variabel X (Pemahaman Siswa dalam Materi Akidah Akhlak) dengan variabel Y (disiplindi madrasah)

---

[23] Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2006), 180